

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel, yaitu variabel bebas (X1) Kepuasan Kerja, (X2) Komitmen Organisasi dan variabel terikat (Y) *Turnover intention*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *Turnover intention* pada PT Seng Fong Moulding Perkasa, Jombang.

Berdasarkan jenisnya ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei terhadap karyawan di PT Seng Fong Moulding Perkasa, Jombang. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*. Sedangkan populasi karyawan produksi yang berjumlah 576 karyawan dengan menggunakan teknik *Random sampling*.

Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode deskriptif, teknik analisis regresi berganda, serta uji T yang dipergunakan untuk menguji hipotesis, dan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen menggunakan koefisien determinasi (R^2).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di PT Seng Fong Moulding Perkasa Jalan Prof. Dr. Nurcholish Masjid No. 173 (kode pos 61416), email : contact@senfong.com. Waktu penelitian yang dilakukan dari mulai tanggal 01 juli sampai dengan 31 agustus 2019.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah luas yang terdiri dari atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dipenelitian ini populasinya adalah karyawan produksi di PT Seng Fong Moulding Perkasa, Jombang yang berjumlah 576 karyawan.

2. Sampel

Sampel menurut (Sugiyono, 2015) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penetapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis metode *Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Random Sampling* adalah sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan di ambil penelitian ini menggunakan Formula Slovin, yang dikutip Sugiyono (2015) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N(e)^2)}$$

Keterangan :

n = Banyak sampel

N = Jumlah Populasi

1 = Konstanta

e = Persentase error pengambilan sampel 5% - 10%

Berikut Perhitungannya :

$$n = \frac{576}{1 + (576(10\%)^2)}$$

$$n = \frac{576}{1 + (576(0.1)^2)}$$

$$n = \frac{576}{6.76}$$

$$n = 85.20$$

Hasil dari pengolahan data populasi diatas dapat di simpulkan bahwa untuk jumlah sampel pada penelitian ini adalah sejumlah 85 karyawan

3.4 Definisi Operasional dan Operasionalisasi variabel

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Kepuasan Kerja (X1) dan Komitmen Organisasi (X2) sebagai variabel independen serta *Turnover intention* (Y) sebagai variabel dependen. Secara operasional ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.4.1.1 Definisi Operasional Kepuasan Kerja

Secara operasional kepuasan kerja adalah sikap positif atau perasaan seseorang yang menyenangkan pekerjaannya. Kepuasan kerja menjadi ukuran seberapa besar karyawan menyenangkan pekerjaannya dan merupakan sikap karyawan yang berkaitan dengan sikap perilaku seseorang. Dengan demikian kepuasan kerja dalam penelitian ini adalah sikap positif atau perasaan senang karyawan PT. Seng Fong Moulding Perkasa terhadap pekerjaan yang menjadi bebannya.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat kepuasan tersebut peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Robbins yang dikutip Wibowo (2016) sebagaimana peneliti uraikan di bab 2 yaitu :

1. Upah
2. Kesempatan promosi
3. Sifat pekerjaan
4. Supervisi
5. Hubungan dengan rekan kerja

3.4.1.2 Definisi Operasional Komitmen Organisasi

Secara operasional komitmen organisasi adalah keterikatan yang dirasakan seseorang pada perusahaan sehingga mau adanya rasa keterlibatan dalam sebuah organisasi. Dalam penelitian ini Komitmen Organisasi tercermin dari rasa keterikatan karyawan terhadap perusahaan, yaitu PT. Seng Fong Moulding Perkasa serta kesediaannya untuk terlibat dalam kegiatan perusahaan.

Untuk mengukur komitmen para karyawan, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Wibowo (2016) sebagaimana peneliti uraikan di bab 2 yaitu :

1. Perasaan identifikasi
2. Pelibatan
3. Loyalitas

3.4.1.3 Definisi Operasional Turnover intention

Secara operasional *turnover intention* merupakan perilaku karyawan yang secara sukarela, dengan sengaja atau tidak sukarela untuk meninggalkan suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian turnover intention dipenelitian ini adalah perilaku karyawan yang secara sukarela, dengan sengaja atau tidak sukarela untuk meninggalkan PT. Seng Fong Moulding Perkasa.

Indikator *turnover intention* diantaranya seperti yang dikemukakan oleh Kartono (2017) sebagaimana peneliti uraikan pada bab 2 sebagai berikut:

1. Niat untuk keluar
2. Pencarian pekerjaan
3. Memikirkan keluar

3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Pernyataan
1	Kepuasan Kerja (X1)	1. Upah	Upah yang diterima sesuai dengan yang dilakukan karyawan dan layak.
		2. Kesempatan Promosi	Kesempatan mengembangkan karier dan meningkatkan posisi pekerjaannya pada jenjang yang lebih tinggi.
		3. Sifat pekerjaan	Merasa keahliannya dibutuhkan untuk bidang atau ciri/sifat pekerjaannya.
		4. Supervisi	Supervisi menghargai dan dapat memberikan dorongan / bantuan pada bawahan untuk melakukan pekerjaannya.
		5. Hubungan dengan rekan kerja	Hubungan kerjasama antar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.
2	Komitmen Organisasi (X2)	1. Perasaan identifikasi	Merasa menjadi bagian dari perusahaan
		2. Pelibatan	Merasa terlibat dalam proses pelaksanaan perusahaan
		3. Loyalitas	Memiliki sikap loyal terhadap perusahaan
3	<i>Turnover intention</i> (Y)	1. Niat untuk keluar	Berniat untuk untuk keluar dari pekerjaannya.
		2. Pencarian pekerjaan	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain
		3. Memikirkan keluar	Berfikir untuk keluar mencari pekerjaan lain.

3.5 Skala Pengukuran

Dalam operasional variabel ini semua diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2015) Skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3.2
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (Sugiyono, 2015)

Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1,2,3,4, dan 5). Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total.

3.6 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer menurut (Sugiyono, 2015) adalah data yang diperoleh dari memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data primer, dimana data-data yang didapatkan dengan menggunakan dan menyebarkan angket atau kuesioner kepada para responden yang telah ditentukan peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh sumber data primer dalam hal ini

perusahaan maupun pihak lain berupa pengumpulan data yang didapat dari penelitian terdahulu, referensi dan studi kepustakaan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung.
2. Angket (Kuisisioner) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.
3. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan pemeriksaan dokumen maupun catatan perusahaan.
4. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung diperusahaan.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan angket sebagai cara pengumpulan data, karena dengan memberikan angket data dapat lebih mudah dipahami oleh responden. Sehingga data yang didapatkan akan sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pernyataan-pernyataan pada angket yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau

tidak valid menurut Sugiyono (2015). Cara untuk mengukur validitas internal yaitu dengan menggunakan analisis butir, yang artinya menghitung korelasi antara masing-masing butir skor total dengan menggunakan rumus teknik Korelasi Product Moment Pearson, dan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

x = Skor item

y = Total skor item

$\sum xy$ = Jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

x^2 = Jumlah Kuadrat Nilai X

y^2 = Jumlah kuadrat nilai Y

Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada setiap item dengan skor total adalah dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang penghitungannya menggunakan aplikasi SPSS. Kriteria penilaian uji validitas adalah :

- a. Apabila $r_{hitung} > 0,3 r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < 0,3 r_{tabel}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji validitas item pernyataan :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Validitas		Keterangan
		r hitung	r tabel	
Kepuasan Kerja (X1)	X1.1	0.906	0,3	Valid
	X1.2	0.903	0,3	Valid
	X1.3	0.866	0,3	Valid
	X1.4	0.783	0,3	Valid
	X1.5	0.883	0,3	Valid
Komitmen Organisasi (X2)	X2.1	0.838	0,3	Valid
	X2.2	0.769	0,3	Valid
	X2.3	0.860	0,3	Valid
Turnover Intention (Y)	Y1.1	0.930	0,3	Valid
	Y1.2	0.963	0,3	Valid
	Y1.3	0.913	0,3	Valid

Sumber : data olahan spss 2019

Berdasarkan hasil uji Validitas pada 30 responden pada tabel 3.3 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor setiap variabel menunjukkan bahwa $r_{hitung} > 0,3 r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya atau konsisten. Ukuran yang dipakai untuk menunjukkan pernyataan *reliable* atau tidak dengan metode *Cronbach Alpha* diatas 0,6 (Arikunto, 2013). Untuk mengetahui suatu alat ukur itu *reliable* dapat diuji dengan menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyak butir pernyataan

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Apabila variabel yang diteliti mempunyai mempunyai cronbach alpha (α) > 0,6 maka variabel tersebut dikatakan reliable sebaliknya cronbach alpha (α) < 0,6 maka variabel tersebut dikatakan tidak reliable.

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian reliabilitas sebanyak 30 responden. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Keterangan
Kepuasan Kerja	0.914	0,6	Reliabel
Komitmen Organisasi	0.739	0,6	Reliabel
Turnover Intention	0.921	0,6	Reliabel

Sumber : data olahan spss 2019

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas pada 30 responden pada tabel 3.4 terlihat hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel menunjukkan Cronbach Alpha > 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dalam angket adalah reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskriptif merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya, tanpa membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Yang termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif diantaranya seperti penyajian data dalam bentuk tabel, presentase, frekuensi, diagram, grafik, mean, modus dan lain-lain.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi frekuensi masing-masing variabel, tingkat kecenderungan dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan, berdasarkan tabulasi data.

Pengukuran skor berdasarkan skala Likert dalam Sugiyono (2015) dengan satuan mulai angka satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor} &= \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Rentang skor yaitu 0,8 yang artinya kategori jawaban responden dengan rentang 0,8 maka ditentukan skala intervalnya dengan cara sebagai berikut :

Tabel 3.5

Skala Interval

Interval	Keterangan
1,0 – 1,8	Sangat Rendah
1,8 – 2,6	Rendah
2,6 – 3,4	Cukup
3,4 – 4,2	Tinggi
4,2 – 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : (Sugiyono, 2015)

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2015) adalah analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap *turnover intention*. Persamaan regresi menurut Sugiyono (2015) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *turnover intention*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi antara kepuasan kerja dengan *turnover intention*

b₂ : Koefisien regresi antara komitmen organisasi dengan *turnover intention*

- X1 : Variabel kepuasan kerja
- X2 : Variabel Komitmen organisasi
- e : Standar error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

1. Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali,2011).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah model yang heteroskedastisitas. Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya: Residual Plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Gletser, dan Kelaziman (Husein, 2008).

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi yang sama tentang variabel Y. Jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili satu variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005)

Ada beberapa metode untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, diantaranya:

1. Dari *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai tolerance value $< 0,01$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila *tolerance value* $> 0,01$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas (Simamora, 2005).
2. Dengan menggunakan antar variabel independent. Misalnya ada empat variabel yang diuji dikorelasikan, hasilnya korelasi antara X1 dan X2 sangat tinggi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas antara X1 dan X2.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada

periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai *durbin watson* hitung (d) dengan nilai *durbin watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.
3. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.
4. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
5. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independennya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Uji parsial juga dapat disebut dengan uji hipotesis, yaitu kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

1. Jika $t \text{ (hitung)} > t \text{ (tabel)}$, maka hipotesis diterima & jika $t \text{ (hitung)} < t \text{ (tabel)}$, maka hipotesis ditolak.
2. Jika $\text{sig} < \alpha \text{ (0,05)}$, maka hipotesis diterima & jika $\text{sig} > \alpha \text{ (0,05)}$, maka hipotesis ditolak.

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi-variasi dependen.